

ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, INTENSITAS ASET TETAP, INTENSITAS MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023

Imelda R Purba¹, A. Mahendra², Witya Shalini³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Santo Thomas

³Program Studi Akuntansi, STIE Professional Manajemen College, Indonesia

Email : imelda.rimenda.purba@gmail.com, mahendraroshan7@gmail.com,
wityashalini@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain empirical evidence of the influence of Leverage, Fixed Asset Intensity, Capital Intensity, and Profitability on the Effective Tax Rate of Consumer Goods Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. This type of research is quantitative research. The data used in this study are secondary data. The population in this study includes all consumer goods industry companies listed on the IDX for the 2021-2023 period. The sample in this study was 22 companies that met the criteria. The sampling technique in this study used purposive sampling. Data analysis used to test the hypothesis was multiple regression with a significance level of 5% and using SPSS version 23. The results of this study indicate that partially the variables Leverage, Capital Intensity, and Profitability affect the Effective Tax Rate, while Fixed Asset Intensity does not affect the Effective Tax Rate. Leverage, Fixed Asset Intensity, Capital Intensity, and Profitability simultaneously affect the Effective Tax Rate.

Keywords: *effective tax rate, leverage, fixed asset intensity, capital intensity, profitability*

PENDAHULUAN

Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak. Penerimaan pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang terbesar, sehingga pemerintah memiliki perhatian khusus dalam sektor pajak. Pajak merupakan alat bagi pemerintah dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan penerimaan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dari orang pribadi maupun badan dimana tidak ada (jasa timbal) kontraprestasi secara langsung, guna membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan nasional, dan ekonomi masyarakat yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang.

Setiap perusahaan merupakan wajib pajak badan yang harus membayarkan pajaknya setiap tahun yang besarnya dihitung dari laba bersih yang diperolehnya. Semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan, maka pendapatan negara semakin banyak. Tetapi, bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan berusaha untuk meminimalisir beban pajaknya sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar (Lubis dan Putri, 2021).

Tarif pajak statutory adalah tarif pajak yang ditetapkan oleh hukum atas dasar pengenaan tertentu. Tarif pajak efektif menunjukkan efektifitas manajemen pajak suatu perusahaan. Selain itu, tarif pajak efektif juga menunjukkan respon dan dampak insentif pajak terhadap sebuah perusahaan. Tarif pajak efektif dapat membantu wajib pajak untuk mengetahui berapa bagian dari penghasilan yang sebenarnya kita bayarkan untuk pajak. Tarif pajak efektif adalah salah satu kebijakan yang dapat membantu wajib pajak dalam menghitung jumlah pajak yang dibayarkan khususnya pada wajib pajak badan. Tarif pajak efektif adalah perbandingan

antara pajak riil yang dibayar dengan laba komersial sebelum pajak (Richardson dan Lanis, 2007).

Penelitian ini akan menggunakan tarif pajak efektif sebagai variabel terikat karena keberadaan nilai tarif pajak efektif merupakan salah satu betuk perhitungan nilai tarif ideal pajak yang dihitung dalam sebuah perusahaan, karena dapat merangkum efek kumulatif dari berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan. Tarif pajak efektif penting karena berbagai alasan. Pertama, tarif pajak efektif memberikan gambaran insentif pajak dari pemerintah. Insentif ini mencerminkan rendahnya dasar pengenaan pajak atau lemahnya penegakan aturan. Kedua, perbandingan tarif pajak efektif antar negara memberikan indikasi apakah terdapat perbedaan perlakuan pajak pada perusahaan dengan karakteristik sama tapi berbeda lokasi.

Penelitian mengenai tarif pajak efektif sudah banyak dilakukan sebelumnya. Lubis dan Putri (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Sedangkan variabel *leverage*, *firm size*, intensitas persediaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap terhadap tarif pajak efektif. Bella dan Kurnia (2023) menunjukkan bahwa secara parsial *firm size* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. Sedangkan *leverage* dan *profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. Nirmalasari (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif sedangkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Rosiani (2019) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *capital intensity ratio* dan *inventory intensity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif, sedangkan variabel *leverage* dan *profitability* berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Saragih dan Halawa (2022) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, intensitas aset tetap berpengaruh negative signifikan terhadap tarif pajak efektif dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Tanjung dan Nadi (2024) mengungkapkan intensitas modal berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Kumalasari dan Wahyudin (2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR). Intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR). Berdasarkan beberapa pemaparan dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menggunakan variabel *leverage*, intensitas aset tetap, dan profitabilitas sebagai variabel independent dalam penelitian ini sedangkan variabel tarif pajak efektif sebagai variabel dependent.

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013). *Leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2012). Perusahaan dengan ratio *leverage* yang rendah memiliki rasio rugi yang lebih kecil, tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengemban resiko rugi yang besar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi.

Intensitas Aset Tetap menunjukkan proporsi aset tetap di dalam perusahaan. Pada penelitian mengukur intensitas aset tetap dengan membandingkan total aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki (Darmadi, 2013). Semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. Istilah penyusutan ini telah didefinisikan untuk keperluan akuntansi sebagai penurunan nilai penggunaan aktiva tetap yang disebutkan karena pemakaian dan waktu (Rahardjo, 2009).

Intensitas modal menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Intensitas modal dapat didefinisikan sebagai

perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan (Rifka, 2016). Intensitas modal memperlihatkan kita seberapa besar perusahaan melakukan investasi aset perusahaan dalam bentuk aset tetap dan persediaan (Dharma dan Noviari, 2017). Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015).

Peneliti menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian. Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman, terutama dari meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah, perubahan gaya hidup di pusat-pusat perkotaan Indonesia yang sebagian besar mengikuti tren pasar yang sudah mapan, dengan pekerja kantoran memiliki lebih sedikit waktu untuk memasak, atau kurang berminat untuk melakukannya, namun menuntut makanan yang meningkatkan kesehatan. Yang penting, pembeli mendapatkan akses ke berbagai produk yang lebih luas berkat infrastruktur ritel yang berkembang di negara ini, dengan hipermarket dan minimarket yang bergerak lebih dalam dan tersebar ke daerah. Meningkatkan logistik memfasilitasi distribusi barang yang mudah rusak, seperti makanan beku, di seluruh nusantara (Kemenkeu, 2022).

Perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi telah memulai strategi untuk tidak hanya menarik pelanggan melalui harga, tetapi juga berinovasi untuk menghasilkan produk yang disesuaikan dan bernilai tambah yang menarik preferensi konsumen Indonesia, misalnya untuk makanan tradisional dalam bentuk instan seperti bubur instan Mayora. Karena bisnis besar lebih siap untuk menghadapi kenaikan biaya atau perubahan kebijakan yang tiba-tiba dan berada dalam posisi yang lebih kuat untuk memanfaatkan pasar ekspor yang semakin terbuka di kawasan Asia Tenggara, industri makanan dan minuman Indonesia diperkirakan akan mengalami konsolidasi yang signifikan (Kemenkeu, 2022). Untuk itu berdasarkan fenomena yang telah disebutkan dan perbedaan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menganalisis apakah *leverage*, intensitas aset tetap, intensitas modal, dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Tarif Pajak Efektif

Menurut Walby (2010) tarif pajak efektif adalah tarif pajak aktual yang harus dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tarif pajak efektif merupakan cara yang digunakan untuk mengukur rasio total beban pajak perusahaan terhadap laba sebelum pajak. Kern dan Morris (1992) (dalam Richardson dan Lanis, 2000) tarif pajak efektif perusahaan sering digunakan oleh pembuat kebijakan dan kelompok yang memiliki kepentingan sebagai alat untuk membuat kesimpulan tentang sistem perpajakan perusahaan karena tarif pajak efektif menyediakan ringkasan statistik yang cocok dari akibat kumulatif dari berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan.

Semakin rendah persentase tarif pajak efektif semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keefektifitasan pajaknya (Ambarukmi dan Diana, 2017). Tarif pajak efektif adalah besarnya beban pajak dihitung dari dasar pengenaan pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak yang berlaku adalah tarif pajak yang tidak ditetapkan oleh pemerintah dalam aturan perpajakan. Tarif pajak efektif sebenarnya merupakan ukuran beban pajak perusahaan karena mengungkapkan tingkat pajak yang dibayarkan terhadap laba perusahaan.

Tarif pajak efektif dapat digunakan sebagai indikator perencanaan pajak yang efektif (Rodiyah dan Supriadi, 2019). Menurut Dyreng et al., (2010), tarif pajak efektif perusahaan dapat diukur dengan indikator:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100$$

Sumber: Dyreng et al., (2010)

Leverage

Menurut Hery (2017) “Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.” Ada dua sumber pembiayaan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasinya, yaitu sumber pembiayaan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri (internal financing) dan sumber pembiayaan yang berasal dari luar perusahaan (external financing). Sumber dana eksternal antara lain melalui hutang atau dengan cara menerbitkan saham dan obligasi. Sedangkan sumber dana internal terdiri dari modal sendiri yang berasal dari pemiliknya dan laba ditahan (retained earnings). Apabila perusahaan memilih hutang sebagai sumber pembiayaannya maka perusahaan akan dikenakan beban bunga dari hutang tersebut. Perusahaan harus dapat menentukan perbandingan proporsional sumber dana antara modal asing/hutang dengan modal sendiri yang akan digunakan perusahaan untuk membiayai tambahan investasinya (Sembiring dkk., 2023). Tingkat leverage yang tinggi dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga memiliki resiko kebangkrutan yang cukup besar. Tetapi apabila perusahaan dapat mengelola tingkat utang dengan baik, maka justru perusahaan tersebut dapat menambah profitnya (Purba & Mahendra, 2023).

Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER) sebagai indikator pengukuran *leverage*. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang bersal dari pemilik perusahaan (Hery, 2017).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2012)

Intensitas Aset Tetap

Menurut Mulyani (2014) Intensitas aset tetap merupakan proporsi dimana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan, jika aset tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil, karena adanya beban penyusutan yang terdapat dalam aset tetap yang dapat mengurangi laba. Aset tetap yang dimanfaatkan perusahaan akan menyusut nilainya, ini dikarenakan sifat aus yang dimiliki oleh aset tetap. Untuk aset tetap yang tidak digunakan oleh perusahaan juga tetap akan menyusut karena sifat aset tetap yang ketinggalan zaman (usang). Dengan adanya beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap maka laba yang dihasilkan perusahaan juga akan semakin kecil dan beban pajak penghasilan juga akan semakin berkurang (Saragih dan Halawa, 2022).

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Darmadi (2013)

Intensitas Modal

Menurut Mulyani et al. (2014), intensitas modal dapat menggambarkan besarnya modal yang dibutuhkan untuk memperoleh pendapatan. Melalui rasio intensitas modal dapat digambarkan seberapa besar tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau penghasilan

melalui modalnya (Javiera, 2024). Umumnya hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi biaya yang dapat mengurangi penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Karena beban penyusutan secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan (Tanjung dan Nadi, 2024). Pengukuran rasio intensitas modal dilakukan dengan membandingkan total aset dengan total penjualan (Ross dan Westerfield, 2012:57).

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Ross dan Westerfield (2012)

Profitabilitas

Menurut Fahmi (2017) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya, ketika tingkat profitabilitas rendah, maka investor cenderung tidak tertarik untuk menanamkan modalnya bahkan dapat menarik modal yang telah ditanamkannya (Halim, 2016).

Return on Assets (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik (Halim, 2016). Perhitungan ROA merupakan perbandingan antara laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2012)

Kerangka Teoritis Dan Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Tarif Pajak Efektif

Berdasarkan teori Modigliani dan Miller, perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaan akan semakin sejahtera. Perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan (Rahmi, 2019). Hutang dapat menyebabkan penurunan pajak dikarenakan ada beban bunga yang timbul dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Beban bunga dari hutang dapat dikurangkan dalam menghitung beban pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil (Barli, 2018).

H₁ : *Leverage* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Tarif Pajak Efektif.

2. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Tarif Pajak Efektif

Melalui intensitas aset tetap, perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak dengan cara memanfaatkan investasi aset tetap perusahaan agar timbul biaya penyusutan aset tetap sehingga dapat dikurangkan sebagai pengurang pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Rahmawati, 2016). Biaya penyusutan yang bersifat *deductible expense* (biaya pengurang pajak) nantinya akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang dan jumlah pajak yang harus dibayar juga akan berkurang. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tarif pajak efektif dimana semakin besar intensitas aset tetap perusahaan maka akan menyebabkan semakin rendah tarif pajak efektif perusahaan (Darmadi, 2013).

H₂ : Intensitas Aset Tetap berpengaruh secara negatif terhadap Tarif Pajak Efektif.

3. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Tarif Pajak Efektif

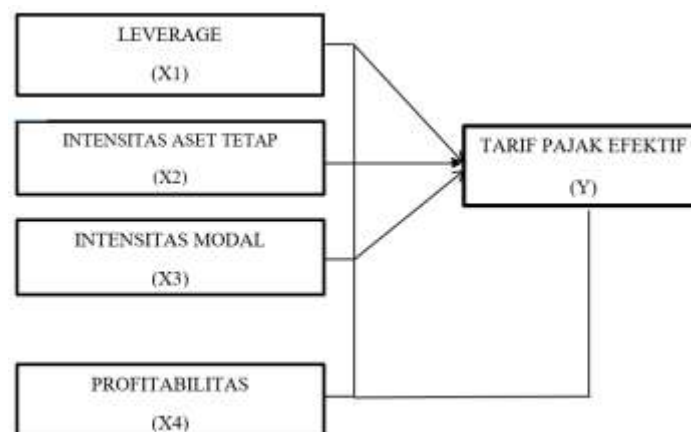
Pemegang saham mendukung keberlangsungan hidup perusahaan melalui pendanaan, dimana pendanaan tersebut dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam kegiatan transaksi investasi perusahaan yang berkaitan dengan aset tetap, karena aset tetap merupakan salah satu modal terbesar di dalam perusahaan. Semakin besar pendanaan yang berkaitan dengan aset tetap menunjukkan semakin besar pula intensitas modal suatu perusahaan. Aset tetap perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memotong pajak sebagai akibat depresiasi aset tetap tersebut yang terjadi pada setiap tahunnya. Artinya perusahaan yang memiliki aset tetap cenderung lebih tinggi memiliki beban pajak rendah, begitu juga sebaliknya (Rodriguez & Arias, 2012). Rasio intensitas modal yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan aset suatu perusahaan semakin baik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat intensitas modal suatu perusahaan maka akan semakin rendah tarif pajak efektif perusahaan, artinya variabel intensitas modal berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.
H₃ : Intensitas Modal berpengaruh secara negatif terhadap Tarif Pajak Efektif.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif

Menurut Rodriguez (2012) bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan besar akan membayar pajak yang besar pula setiap tahun, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keuntungan yang rendah atau tidak sama sekali. Dasar pengenaan pajak penghasilan adalah penghasilan yang diperoleh dan diterima oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan membayar beban pajak yang tinggi yang akan menyebabkan tarif pajak efektif semakin tinggi pula (Darmadi, 2013).

H₄ : Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap Tarif Pajak Efektif.

H₅ : *Leverage, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal dan Profitabilitas* berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Dari penjelasan teori dan perumusan masalah di atas, maka Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Leverage berpengaruh secara negatif terhadap Tarif Pajak Efektif.
2. Intensitas Aset Tetap berpengaruh secara negatif terhadap Tarif Pajak Efektif.
3. Intensitas Modal berpengaruh secara negatif terhadap Tarif Pajak Efektif.
4. Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap Tarif Pajak Efektif.
5. Leverage, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif secara simultan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan asosiatif. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan software SPSS. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan purposive sampling artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memiliki kriteria tertentu. Kriterianya antara lain : Mempublikasi laporan keuangan tahunannya dari tahun 2021 - 2023 secara konsisten, Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang melaporkan laba bersih positif selama periode amatan, Menampilkan data dan informasi tentang variabel bebas yang digunakan untuk penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (audit) perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yang diperoleh dari situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id yang terdiri dari variabel *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal dan Profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil dari uji *Kolmogorov Smirnov Test*:

**Tabel 1. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11352032
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.272
	Positive	.272
	Negative	-.248
Test Statistic		.272
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Dari tabel 1. dapat kita ketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,084. Nilai probabilitas ini > taraf signifikansi 0,05 yang menyatakan bahwa residual berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.972	1.029
	IAT	.969	1.032
	IM	.988	1.012
	ROA	.994	1.006

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan keempat variabel independen *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal dan Profitabilitas tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* ketiga variabel independen berada di atas 0,10 dan nilai VIF ketiga variabel independen berada di bawah 10.

Pengujian Hipotesis

Regresi linear *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal dan Profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI

Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Tabel 3. Hasil Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.183	.259		4.571	.000
	DER	-.331	.048	.875	-6.830	.005
	IAT	.007	.039	.000	.169	.867
	IM	-10.655	.012	1.000	-875.338	.000
	ROA	1.787	.876	.002	2.039	.046

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Dari hasil regresi diatas, dapat dibentuk model hasil estimasi sebagai berikut:

$$Y = 1,183 - 0,331 X_1 + 0,007 X_2 - 10,655 X_3 + 1,787 X_4$$

C. Pengujian Koefisien Regresi Secara Individual (Uji t Statistik)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.183	.259		4.571	.000
	DER	-.331	.048	.875	-6.830	.005
	IAT	.007	.039	.000	.169	.867

IM	-10.655	.012	1.000	-875.338	.000
ROA	1.787	.876	.002	2.039	.046

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 adalah sebesar 2,0003. Dengan demikian hasil dari Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung *Leverage* sebesar -6,830 dengan nilai signifikan sebesar 0,005. Nilai t hitung < t tabel atau $-6,830 < -2,0003$ maka H_a diterima artinya *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Tarif Pajak Efektif pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung Intensitas Aset Tetap sebesar 0,169 dengan nilai signifikan sebesar 0,867. Nilai t hitung < t tabel atau $0,169 < 2,0003$ maka H_a ditolak artinya Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung Intensitas Modal sebesar -875,338 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t hitung < t tabel atau $-875,338 < 2,0003$ maka H_a diterima artinya Intensitas Modal berpengaruh negatif terhadap Tarif Pajak Efektif pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
4. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung Profitabilitas sebesar 2,039 dengan nilai signifikan sebesar 0,046. Nilai t hitung > t tabel atau $2,039 > 2,0003$ maka H_a diterima artinya Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tarif Pajak Efektif pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

D. Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersamaan (Uji F Statistik)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji F
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	498713.749	4	124678.437	193824.527	.000 ^b
	Residual	39.239	61	.643		
	Total	498752.987	65			

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Uji signifikansi simultan / bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 193824,53 dan nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,52 dengan demikian F hitung = $193824,53 > F \text{ tabel} = 2,52$ dengan tingkat signifikansi 0,000. karena probabilitasnya signifikansi jauh lebih kecil dari sig atau $0,000 < 0,05$, Maka H_a diterima artinya secara *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

E. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau

mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.705	.671	1005.75471

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai *R square* sebesar 0,705 hal ini berarti 70,5 % dari variasi variabel dependen tarif pajak efektif yang dapat dijelaskan oleh variabel independen *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal dan Profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 29,5 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Leverage Terhadap Tarif Pajak Efektif

Pada hasil penelitian diperoleh variabel *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Tarif Pajak Efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Tarif Pajak Efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bela dan Kurnia (2023) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Tarif Pajak Efektif. Sedangkan Nirmalasari (2020), Rosiani (2019), Afifah dan Hasymi (2020), Rahmi (2019), dan Susilowati et al., (2018) mengungkapkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Tarif Pajak Efektif. Berbeda dengan hasil penelitian Firmansyah (2022), Anah dan Hidayatulloh (2022), Lubis dan Putri (2021) dan Amelia (2015) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif. *Leverage* merupakan rasio untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam. Dalam teori struktur modal *Trade-off* menyatakan perusahaan akan berusaha mengurangi pajak dengan cara meningkatkan rasio hutangnya. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi rasio *leverage*, maka tarif pajaknya akan semakin rendah (Modigliani dan Miller, 1963).

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif

Pada hasil penelitian diperoleh variabel Intensitas Aset Tetap secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Intensitas Aset Tetap berpengaruh negatif terhadap Tarif Pajak Efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Hasymi (2020), Yulyanti (2022), dan Amelia (2015) menyatakan bahwa Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif. Berbeda dengan hasil penelitian Firmansyah (2022) dan Lubis dan Putri (2021) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.

Intensitas Aset Tetap tidak mempengaruhi besaran tarif pajak efektif yang dihasilkan perusahaan dan terdapat indikasi pada perusahaan bahwa terdapat banyak aset tetap yang habis umur ekonomisnya. Ketika suatu perusahaan membeli aset dengan umur di atas satu tahun, maka perusahaan akan menyusutkan aset tersebut sepanjang waktu penggunaannya. Sehingga perusahaan tersebut tidak memperhitungkan biaya penyusutan dikarenakan telah habis umur ekonomis aset tetap (Brigham dan Houston, 2011).

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif

Pada hasil penelitian diperoleh variabel Intensitas Modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap Tarif Pajak Efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Intensitas Modal berpengaruh negatif terhadap Tarif Pajak Efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Stamatopoulos et al. (2019) serta Putri dan Lautania (2016) yang menyatakan bahwa Intensitas Modal berpengaruh negatif terhadap Tarif Pajak Efektif. Sedangkan Aulia dan Ernandi (2022), Dharma dan Noviari (2017), Javiera (2024), dan Kumalasari dan Wahyudin (2020) menyatakan bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap Tarif Pajak Efektif. Berbeda dengan hasil penelitian Sadewa dan Safitry (2023) dan Sari et al., (2024) yang menyatakan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif. Intensitas modal atau capital intensity dapat menentukan tingkat efisiensi dari entitas bisnis untuk membantu asetnya dalam memperoleh keuntungan dari hasil penjualan perusahaan (Putri dan Lautania 2016). Teori agensi atau agency theory menyatakan bahwa depresiasi aset tetap digunakan manajer untuk menekan jumlah pajak terutang perusahaan. Manajer berusaha untuk menggunakan dana perusahaan yang menganggur untuk berinvestasi pada aset tetap (Kumalasari & Wahyudin, 2020). Maka entitas bisnis akan memperoleh laba berupa penyusutan aset tetap yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak pada entitas bisnis. Ketika berinvestasi pada aset tetap entitas bisnis dapat memanfaatkan adanya penyusutan dari aset tetap tersebut, maka seorang manager perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dapat tercapai sesuai dengan penggantian rugi kinerja entitas bisnis yang diharapkan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif

Pada hasil penelitian diperoleh variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Tarif Pajak Efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tarif Pajak Efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saragih dan Halawa (2022), Susilowati et al., (2018), Rosiani (2019), dan Amelia (2015) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif. Sedangkan Bela dan Kurnia (2023) serta Anah dan Hidayatulloh (2022) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Tarif Pajak Efektif. Berbeda dengan hasil penelitian Nirmalasari (2020) serta Lubis dan Putri (2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki pajak yang tinggi. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lanis dan Richardson (2007) dalam Putri & Lautania (2016) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan membayar pajak yang lebih tinggi daripada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal dan Profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji F, disimpulkan bahwa *Leverage*, Intenstias Aset Tetap, Intensitas Modal dan Profitabilitas selama periode 2021 sampai dengan 2023 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

2. Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel *Leverage*, Intensitas Modal dan Profitabilitas berpengaruh nyata secara parsial terhadap variabel Tarif Pajak Efektif sedangkan variabel Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Tarif Pajak Efektif pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan pengujian pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 5\%$).
3. Nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,705 yang berarti bahwa variabel *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal dan Profitabilitas secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan variasi Tarif Pajak Efektif sebesar 70,5 % sedangkan sisanya 29,5 % dijelaskan oleh variabel baru yang tidak disertakan dalam estimasi model.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Mutia Dianti., Hasymi, Mhd. (2020) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of accounting Science*. 4:1. doi: 10.21070/jas.v4i1.398
- Ambarukmi, Khusniyah Tri dan Diana, Nur. 2017. Pengaruh Size, Leverage, Profitabilty, Capital Intensity Ratio Dan Actifity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011-2015).
- Amelia, Vicky. 2015. Determinan Penghindaran Pajak di Masa Pandemi Covid-19: Studi Empiris Perusahaan Jasa Keuangan dan Asuransi. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anah, Isti., Hidayatulloh, Amir. 2022. Determinan Penghindaran Pajak di Masa Pandemi Covid-19: Studi Empiris Perusahaan Jasa Keuangan dan Asuransi. *Wahana Riset Akuntansi*. 10(2).
- Aulia, Nur Afni., Ernandi, Herman. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Intensitas Modal Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Indonesian Journal of Law and Economics Review*. DOI: <https://doi.org/10.21070/ijler.v15i0.791>
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223.
- Bela, Z.S., Kurnia. (2023). Pengaruh Firm Size, Leverage, dan Profitability terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Brigham, E. F dan Houston, J. F. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Buku Dua. Diterjemahkan oleh: Herman Wibowo. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dharma, Nyoman Budhi Setya., Noviari, Naniek. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 18(1).
- Dyreng, Scott D., Hanlon, M., and Maydew, E.L. 2010. The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 85, 1163-1189.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah. 2022. Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, *Transfer Pricing*, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*. 2(3).
- Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta: Grasindo.
- Javiera, Olivia. 2024. Pengaruh Leverage, Intensitas Modal, Dan Komisaris Independen Terhadap Tarif Pajak Efektif. Jurnal Revenue. 5(1).
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kumalasari, Dhiki., Wahyudin, Agus. 2020. Pengaruh Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing. 1(2).
- Lanis, Robert Dan Grant Richardson. (2007). Determinants Of The Variability In Corporate Effective Tax Rates And Tax Reform: Evidence From Australia, 26, 689-704.
- Lubis, Nur Anida., Putri, Sonia Sischa Eka. (2021). Pengaruh Leverage, Firm Size, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). The Journal of Taxation. 2(2).
- Modigliani, F. dan Miller. M. H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. American Economic Review, 53 (3) June, 433-443.
- Mulyani, Sri, dkk. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Nirmalasari, Maya. 2020. Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Fakultas Ekonomi.
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 55-74.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101-119.
- Raharjo, Budi. 2009. Laporan Keuangan Perusahaan. Gadjah Mada University press. Yogyakarta.
- Rahmawati, Ayu., Endang, M.G. Wi., Agusti, Rosalita Rachma. 2016. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014). Jurnal Perpajakan (JEJAK). Vol 10(1).
- Rahmi, Annisatur. 2019. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Universitas Pakuan.
- Richardson, & Lanis. (2007). Determinants of The Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia. Journal of Accounting and Public Policy, 26(6), 689-704.
- Rodiyah, C., & Supriadi. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate (ETR) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, 3(1), 125-134.
- Rodriguez, E. F. And Arias, A. M. 2012. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?. The Chinese Economy. Vol. 45, No. 6.

- Rosiani, Anggi Lia. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Leverage* Dan *Profitability* Terhadap Tarif Pajak Efektif. Universitas Semarang.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2012). *Fundamentals of Corporate Finance*. America: McGraw-Hill.
- Sadewa, Prima., Safitry, Umi. 2023. Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Perwira Journal of Economy & Business*. 3(2).
- Saragih, Afni., Halawa, Bernardus Baharui. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 8(1).
- Sari, Rina Harleyna., Khasanah, Uswatun., Ningrum, Endah Prawesti. 2024. Pengaruh Leverage, Intensitas Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. 3(6).
- Sembiring, Sabeth., Mahendra, A., Shalini, Witya., Sinaga, Ria Veronica. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 9(2).
- Siregar, Rifka; Widyawati, Dini. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 5 (2)*.
- Stamatopoulos, I., Hadjidema, S., & Eleftheriou, K. (2019). Explaining Corporate Effective Tax Rates: Evidence From Greece. *Economic Analysis and Policy*, 62, 236-254. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2019.03.004>
- Susilowati, Yeye., Widyawati, Ratih., Nuraini. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio*, Dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016). *Prosiding SENDI_U*. ISBN: 978-979-3649-99-3
- Tanjung, Iis Stikhomah; Nadi, Luh. 2024. Pengaruh Intensitas Modal, Tingkat Hutang dan Cakupan Biaya Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Akuntansi* 45 Vol 5 (2).
- Walby, Karen (2010), What Is The Difference Between Statutory, Average, Marginal and Effective Tax Rates?, *Americans For Fair Taxation*, diakses pada 3 Juni 2017, <http://www.ijtef.org/index.php?m=content&c=index&a=show&catid=23&id=294>
- Yulyanti, Sari., Abbas, Dirvi Surya., Hidayat, Imam., Watiyarrahmah. 2022. Pengaruh Intensitas Asset Tetap, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Jumbiwira*. 1(3).